

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil- Hasil Penelitian Terdahulu

Kurniawansyah, (2016) tujuan penelitian ini adalah untuk menguji *audit tenure*, ukuran auditor, spesialisasi audit dan *audit capacity stress* yang terdaftar di BEI pada 2010-2015. metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian data kuantitatif, sedangkan sumber data penelitian adalah data sekunder berupa *annual reports* perusahaan manufaktur antara periode 2010-2016 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang list di Bursa efek Indonesia tahun 2010-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus dengan cara mengambil seluruh elemen populasi sehingga jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi sebanyak 703 *annual reports*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah *audit tenure*, dan *audit capacity stress* berpengaruh positif pada industri manufaktur manajemen laba. Ukuran auditor, dan audit Spesialisasi industri berpengaruh negatif terhadap pembuatan manajemen laba industri. Untuk variabel kontrol diperoleh hasil *leverage*, ukuran perusahaan, dan ROA berpengaruh positif terhadap industri manufaktur manajemen laba.

Safriliana & Rahani, (2019) yang memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit yang diukur dengan ukuran KAP, spesialisasi industri auditor, dan *audit capacity stress* terhadap manajemen laba riil. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu Populasi penelitian seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2007- 2011. Sampel di cari dengan metode pemilihan yaitu *purposive sampling*, penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah ukuran KAP, dan *audit capacity stress* berpengaruh positif pada industri manufaktur manajemen laba. Spesialisasi industri audit berpengaruh negatif terhadap pembuatan manajemen laba riil.

Puspitasari & Nugrahanti, (2016) memiliki tujuan untuk menguji pengaruh hubungan politik, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *audit tenure*

terhadap manajemen laba riil yang diukur dengan arus kas operasi abnormal. Metode penelitian yang dilaksanakan dengan populasi perusahaan manufaktur yang ada dalam BEI pada periode 2010-2014 Hasil yang diperoleh pada penelitian bahwa hubungan politik, dan *audit tenure* tidak mempengaruhi manajemen laba riil, sedangkan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil. Diantara ketiga variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian, hanya *leverage* yang tidak terbukti mempengaruhi manajemen laba riil, sementara kedua variabel kontrol lain yaitu kerugian perusahaan dan kas dan setara kas terbukti berpengaruh signifikan. Sehingga Pengaruh Hubungan Politik, ukuran KAP, dan *audit tenure* terhadap manajemen laba riil.

Mustika, (2016) yang memiliki tujuan pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2016 yang melaksanakan metode *purposive sampling* dalam menemukan sampel sebanyak 64 perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016 serta menggunakan metode analisis uji regresi linier berganda. Kemudian sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dari perusahaan perbankan. dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh hasil dari pengujian pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Kualitas audit pada penelitian ini diukur dengan ukuran kantor akuntan publik (KAP), auditor spesialisasi industri, dan independensi auditor. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, auditor spesialis industri dan independensi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tarigan & Saragih, (2020) memiliki Tujuan untuk menguji pengaruh Kualitas Audit yang diproksikan dengan ukuran KAP, auditor spesialis industri dan opini auditor terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018. Yang merupakan Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba Pada Perusahaan Perbankan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan oleh dengan menggunakan Populasi penelitian sejumlah 45 perusahaan Perbankan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018. Dengan pengambilan teknik sampel *purposive sampling* sehingga memperoleh sampel sebanyak 43 perusahaan. hasil

Penelitian ini adalah Ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, auditor spesialis Industri tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga secara simultan ukuran KAP, auditor spesialis industri dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap manajemen Laba.

Yasser & Soliman, (2016) tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tentang pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba dalam Negara Mesir, kemudian dalam meneliti kasus di Mesir memiliki keterangan data yang cukup sulit untuk di teliti sehingga peneliti menggunakan beberapa metode yang terdiri dari: Pertama, total akrual harus ditentukan dan dengan mengacu pada studi sebelumnya. Kedua, regresi OLS digunakan untuk mendapatkan parameter khusus industri untuk model Persamaan *Non-Discretionary Accruals (NDA)*, persamaan regresi digunakan untuk mencari persamaan parameter tersebut. Hasil penelitian ini yang memberikan informasi berupa masa jabatan auditor memiliki hubungan positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan hipotesis lainnya menunjukkan bahwa variable lain tetap memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan laba pengelolaan.

Ozcan, (2019) penelitian dengan tema *Audit Quality and Earnings Management: Evidence From Turkey* memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana hubungan yang terjadi antara kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan non-keuangan yang telah terdaftar di Bursa Istanbul. Analisis yang digunakan dalam meneliti penelitian ini adalah analisis regresi kuadrat terkecil yang biasa digunakan untuk menganalisis asosiasi antara manajemen laba dan kualitas audit. Dengan menggunakan tiga proxy yang berbeda untuk menjelaskan kualitas audit berupa auditor independensi, spesialisasi industri audit dan masa jabatan auditor yang menggunakan 97 perusahaan non-keuangan sebagai sampel yang di ambil dari Bursa Istanbul pada periode 2013-2018. Kemudian Hasil Penelitian ini mendapatkan hasil berdasarkan uji analisis empiris memberikan informasi bawah auditor independensi dan spesialisasi industri audit mempunyai hubungan signifikan negatif dengan bisa terjadinya pendapatan manajemen dan auditor jangka panjang serta hubungan klien yang memungkinkan

mamanajemen perusahaan di tuntutan untuk lebih aktif memiliki keterlibatan dalam manajemen laba.

Alao, (2019) Fokus utama dalam penelitian ini adalah perusahaan gas dan minyak tentang kasus tuduhan kesalahan representasi keuangan berskala besar terkait dengan sektor minyak di Nigeria, sehingga memutuskan untuk mengakat judul *The Influence of Audit Quality on Earnings Management among Listed Oil and Gas Companies in Nigeria*. Dengan tujuan utam mengevaluasi pengaruh kualitas audit terhadap praktik manajemen laba yang dijalankan oleh perusahaan minyak dan minyak mentah perusahaan gas yang telah didaftarkan pada Bursa Efek (NSE) selama 5 tahun yang tercatat pada periode 2014-2018. Untuk menguji hipotesis penelitian, penelitian ini mengambil data dari penggunaan statistik deskriptif dan analisis *ordinary Least Square (OLS)* yang diperuntukan mengeksplorasi hubungan yang terjadi dengan proksi kualitas audit berupa ukuran KAP, spesialisasi industri audit dan independen auditor terhadap manajemen laba di perusahaan terbuka. Untuk mengukur manajemen laba peneliti menggunakan model Jones yang telah dimodifikasi berupa *Discretionary Accruals*. sedangkan *Eviews 8.1* sebagai alat analisis data regresi OLS. Kemudian hasil yang diperoleh dari penelitian ini didapati adanya hubungan antar kualitas audit dan manipulasi laba; independensi auditor mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, dilain sisi menyatakan sisa hipotesis menjelaskan variabel lain tidak signifikan terhadap manajemen laba.

2. 2 Landasan Teori

2.2. 1 Manajemen Laba

A. Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba adalah metode yang dilakukan oleh para manajer dalam perusahaan untuk mengelolah laporan laba rugi, dengan melakukan intervensi pada laporan guna memanipulasi stakeholder dalam mencari informasi mengenai kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba atau *earning management* didefinisikan oleh beberapa peneliti seperti Wirakusuma (2016:1564) mendefinisikan manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan Batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada

tingkat tertentu. Sedangkan Lucy (2016:1154) manajemen laba adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi angka-angka akuntansi yang dilaporkan kepada pihak eksternal dengan tujuan untuk keuntungan bagi dirinya sendiri dengan cara mengubah atau mengabaikan standar akuntansi yang telah ditetapkan, sehingga menyajikan informasi yang tidak sebenarnya. Puspitasari (2016:28), manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (company management).

Walaupun beberapa definisi manajemen laba berbeda-beda yang telah dijelaskan oleh para ahli, namun pada dasarnya manajemen laba memiliki pengertian yang serupa yaitu kegiatan yang dilakukan oleh manajer secara langsung untuk memberikan pengaruh pada laba atau pendapatan yang akan dilaporkan pada periode tahun berjalan yang memberikan efek negatif bagi perusahaan dalam waktu jangka Panjang.

B. Teknik-teknik dan Pola Manajemen Laba

Terdapat beberapa teknik manajemen laba yang dilakukan oleh para manajer dalam memanipulasi laporan keuangannya. Teknik-teknik ini digunakan sesuai dengan harapan yang ingin dicapai oleh manajer dalam pemanipulasian laporan keuangan ini. Teknik- teknik manajemen laba yaitu:

- 1) Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi. Cara manajemen mempengaruhi laba melalui *judgment* (perkiraan) terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tidak berwujud, estimasi biaya garansi dan lain-lain.
- 2) Mengubah metode akuntansi. Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi. Contoh: merubah metode depresiasi aset tetap, dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.
- 3) Menggeser periode biaya dan pendapatan. Contoh rekayasa periode biaya atau pendapatan antara lain: mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai pada periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya,

mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan, mengatur saat penjualan aset tetap yang sudah tidak dipakai.

Pola manajemen laba menurut Scott (2000) dalam Yando (2018:4) yaitu:

1) *Taking a bath*

Taking a bath Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa datang.

2) *Income minimization*

Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

3) *Income maximization*

Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

4) *Income smoothing*

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif.

C. Motivasi Manajemen Laba

Ada berbagai macam motivasi dari manajemen untuk melakukan manajemen laba. Motivasi dan tekanan kadang kali yang menjadikan salah satu faktor dari para manajer dalam melakukan manajemen laba. Motivasi dari para manajer dalam melakukan manajemen laba adalah sebagai berikut:

1) Motivasi bonus (*bonus scheme*)

Merupakan Perusahaan berusaha memacu dan meningkatkan kinerja karyawan dengan cara menetapkan kebijakan pemberian bonus setelah mencapai target yang ditetapkan. Sering kali laba dijadikan sebagai indikator dalam menilai prestasi manajemen dengan cara menetapkan tingkat laba yang harus dicapai dalam periode tertentu. Oleh karena itu, manajemen berusaha

mengatur laba yang dilaporkan agar dapat memaksimalkan bonus yang akan diterimanya.

2) Motivasi kontrak (*debt covenant*)

Motivasi Kontraktrual merupakan Manajer memiliki dorongan untuk memilih kebijakan akuntansi yang dapat memenuhi kewajiban kontraktual termasuk perjanjian utang yang harus dipenuhi karena bila tidak perusahaan akan terkena sanksi. Oleh karena itu, manajer melakukan manajemen laba untuk memenuhi perjanjian utangnya.

3) Motivasi politik (*political motivation*)

Motivasi politik merupakan Perusahaan besar dan industri strategi akan menjadi perusahaan monopoli. Dengan demikian, perusahaan melakukan manajemen laba untuk menurunkan *visibility* dengan cara menggunakan prosedur akuntansi untuk menurunkan laba bersih yang dilaporkan.

4) Motivasi perpajakan (*taxation motivation*)

Motivasi Pajak merupakan Manajemen termotivasi melakukan praktik manajemen laba untuk mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan dengan cara menurunkan laba untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

5) Pergantian CEO (*changes of chief executive officer*)

Pergantian CEO merupakan Motivasi manajemen laba aka nada di sekitar waktu pergantian CEO. CEO yang akan diganti melakukan pendekatan strategi dengan cara menurunkan laba untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

6) Penawaran saham perdana (*initial public offering*)

Initial Public Offering (IPO) merupakan perusahaan yang pertama kali *go public* belum memiliki nilai pasar. Oleh karena itu, manajemen akan melakukan manajemen laba pada laporan keuangannya dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

7) Pemberian informasi kepada investor Manajemen melakukan manajemen laba agar laporan keuangan perusahaan terlihat lebih baik. Hal ini dikarekan kecenderungan investor untuk melihat laporan keuangan dalam menilai suatu perusahaan. Pada umumnya investor lebih tertarik pada kinerja keuangan

perusahaan di masa datang dan akan menggunakan laba dilaporkan pada saat ini untuk meninjau kembali kemungkinan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

2.2. 2 Kualitas Audit

Istilah "kualitas audit" memiliki makna yang berbeda-beda bagi setiap orang. Para pengguna laporan keuangan berasumsi bahwa yang menjelaskan kualitas audit terjadi apabila auditor dapat memberikan jaminan yang menyatakan tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan audit. Auditor sendiri berpendapat kualitas audit terjadi dikarenakan mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dianggap mampu menilai resiko bisnis audit dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dan meminimalisasi ketidakpuasan audit serta megurangi kerusakan reputasi auditor.

Sari (2016:4) kualitas Audit merupakan satu proses yang digunakan untuk mengurangi terjadinya ketidak selarasan antara prisipal dan agen dengan cara menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Peran audit adalah menyediakan informasi yang lebih baik. Sedangkan menurut Amir Abadi Jusuf (2017:50) kualitas audit adalah Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya. Definisi kualitas audit merupakan kualitas audit adalah bagaimana cara memberitahu seorang audit mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan, aspek deteksi adalah cerminan dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah cerminan dari integritas auditor, khususnya independensi auditor Arens et al, (2015:103).

1) Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan besar kecilnya suatu KAP yang tergolong dari dua jenis, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *KAP Big Four* dan KAP *nonBig Four*. Arens et al, (2012:32) Ukuran KAP dapat dikatakan besar apabila KAP tersebut yang berafiliasi dengan *Big Four* mempunyai

cabang dan jumlah kliennya besar serta memiliki tenaga professional diatas 25 orang. Sedangkan KAP kecil adalah KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*, tidak memiliki kantor cabang, jumlah kliennya kecil dan memiliki tenaga professional dibawah 25 orang.

Mustika, (2018:446) berpendapat “KAP yang bereputasi maka KAP tersebut akan berusaha menjaga nama baiknya dengan memberikan informasi penyajian laporan keuangan yang tidak menyesatkan para investornya sehingga praktik manajemen laba yang dilakukan manajer bisa terdeteksi. Oleh karena itu, KAP yang bereputasi, lebih tinggi dalam menghambat manajemen laba yang dilakukan manajer dibandingkan KAP yang tidak bereputasi”. Selain itu Oktaviana, (2017:32) mengemukakan “Ukuran KAP merupakan pembedaan jumlah klien dan jumlah anggota yang dimiliki oleh suatu kantor akuntan publik”.

Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntansi publik. Dalam beberapa pernyataan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP merupakan besar kecilnya suatu organisasi yang menyediakan jasa bagi perusahaan untuk memeriksa laporan keuangan dalam perusahaan.

2) *Audit Tenure*

Tenure adalah lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati, lama atau singkatnya *tenure* menjadi perdebatan karena *tenure* dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, *fee*, dan lain-lain, hubungan yang lama antara auditor dengan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit Agustini (2020:639).

Purnomo (2019:52) “*audit tenure* adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya”. Sedangkan menurut Yanthi dan Merawati (2020:149) *Audit tenure* didefinisikan sebagai

jumlah tahun suatu kantor akuntan publik (KAP) atau seorang auditor mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan.

Jangka waktu perikatan audit telah diatur oleh PP No: 17/PMK.01/2008 dimana pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut. Dalam negara Indonesia telah mengeluarkan kebijakan regulasi yang membatasi masa perikatan auditor dengan klien. Dengan adanya regulasi dalam negara Indonesia dapat memberikan peningkatan dan mempertahankan independensi, kualitas dan kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor.

Meskipun definisi *audit tenure* dari para ahli berbeda-beda dalam menjelaskan *audit tenure*, namun pada dasarnya audit tenure memiliki pengertian yang sama yaitu *audit tenure* adalah masa kerja seorang audit dalam menganalisis laporan dari pihak kliennya yang telah memiliki kesepakatan oleh kedua belah pihak sebelumnya.

3) **Spesialisasi Industri Audit**

Auditor spesialis industri menjelaskan tentang keahlian dan pengalaman seorang auditor dalam bidang industri tertentu. Seorang spesialisasi industri audit mempunyai pengetahuan lebih dari auditor lainnya yang lebih spesifik dan mendalam serta memiliki pengalaman yang lebih unggul dalam suatu bidang industri tertentu.

Seorang auditor spesialis industri dianggap mampu untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan secara lebih mendetail, sehingga meningkatkan efisiensi dan meningkatkan penilaian terhadap kejujuran laporan keuangan. Spesialisasi industri memiliki informasi yang banyak, sehingga mempunyai kemampuan memeriksa laporan keuangan lebih terinci karena auditor spesialisasi tersebut mengetahui kondisi perusahaan dan sektor perusahaan yang diaudit terfokus hanya pada spesialis industrinya. Spesialis industri KAP merupakan dimensi dari kualitas audit, sebab pengetahuan dan pengalaman auditor tentang industri merupakan salah satu elemen dari keahlian auditor Tarigan & Saragih, (2020:192).

Meskipun para ahli berpendapat berbeda-beda mengenai spesialisasi industri audit, tetapi pada intinya adalah sama yang menjelaskan spesialisasi industri audit merupakan keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor yang telah dilatih dan memiliki pengalaman yang cukup dalam memahami bidang industri tertentu sehingga auditor dapat mengetahui kesalahan yang terjadi akibat praktik manajemen laba.

2.3 Hubungan antara variable Penelitian

2.3.1 Hubungan Ukuran KAP dengan Manajemen Laba

Perusahaan yang memiliki kualitas auditor yang tinggi dapat mengurangi terjadinya *discretionary accruals* dibandingkan dengan yang diaudit oleh auditor yang berkualitas rendah. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa semakin baik kualitas audit akan mengurangi kecenderungan manajer melakukan manajemen laba. Ukuran Auditor yang bekerja di KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional. Auditor yang bekerja di KAP *big four* merupakan auditor yang memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi dibanding dengan auditor KAP *non-big four*, Auditor *big four* lebih bisa mengungkap salah saji material yang terdapat pada laporan keuangan, selain itu cenderung lebih berpengalaman, kompeten dan profesional, sehingga ia memiliki pengetahuan lebih banyak tentang cara mendeteksi manajemen laba. Perusahaan yang di audit oleh auditor KAP *big four*, dimungkinkan akan mempersempit gerak manajer dalam memilih kebijakan akuntansi yang dapat menguntungkan dirinya sendiri.

2.3.2 Hubungan *Audit Tenure* dengan Manajemen laba

Semakin lama masa perikatan seorang auditor, maka semakin tinggi pengetahuan auditor tentang perusahaan tersebut. Program audit yang telah dirancang oleh auditor akan berjalan dengan maksimal, sehingga dapat meningkatkan nilai dari laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan. Semakin lama audit tenure dalam perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Masa kerja audit tenure yang lama mengakibatkan perkembangan hubungan antara auditor dan kliennya sehingga

memunculkan rasa nyaman yang erat seperti keluarga yang berdampak pada independensi auditor menjadi terancam. Audit tenure yang memiliki jangka waktu yang panjang juga menimbulkan rasa “persahabatan yang terjalin sangat erat” dan dalam hal ini membuat kualitas dan kompetensi kinerja auditor menjadi turun saat auditor memberikan opini yang tidak tepat dengan menyampingkan evaluasi objektif dari bukti terkini. Timbulnya emosional yang kuat akan mengakibatkan kualitas dan kompetensi kerja auditor menurun, sehingga auditor akan menyetujui upaya rekayasa oleh klien manajer dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi untuk mengatur laba sesuai keinginan manajer, sehingga memungkinkan auditor tidak menilai secara objektif dan dapat mengganggu tingkat independensi seorang auditor.

2.2.3 Hubungan Spesialisasi Industri Audit dengan Manajemen Laba

Dalam spesialisasi industri audit menjelaskan bagaimana keahlian dan pengalaman dari seorang audit pada bidang industri yang dikuasai dalam menganalisis kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi sehingga dapat mengurangi dampak yang akan terjadi dimasa mendatang. Spesialisasi industri audit merupakan dimensi dari kualitas audit, sebab pengetahuan dan pengalaman auditor tentang industri merupakan salah satu elemen dari keahlian auditor. Besaran manajemen laba perusahaan yang diaudit oleh spesialis industri audit lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh non-spesialis industri audit. Spesialisasi industri auditor dianggap mampu dalam memahami karakteristik industri, dapat bekerja sesuai dengan standar audit, dan mengerti serta memahami segala resiko dan segala masalah dalam industri yang diaudit. Kemampuan spesialisasi industri audit jauh lebih baik di bandingkan kemampuan non spesialisasi industri audit dikarenakan auditor yang mahir dalam bidang industri mampu mendeteksi kesalahan dan dapat mengurangi praktek manajemen laba pada perusahaan sehingga spesialisasi industri audit dapat mempertahankan reputasi dari auditor tersebut.

2.4 Perkembangan Hipotesis

Sugiyono (2017:159), hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Ukuran KAP terhadap manajemen laba

Safriliana & Rahani, (2019:285) yang menjelaskan bahwasannya Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran Auditor yang bekerja di KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional. Auditor yang bekerja di KAP *big four* merupakan auditor yang memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi dibanding dengan auditor KAP *non-big four*, Auditor *big four* lebih bisa mengungkap salah saji material yang terdapat pada laporan keuangan, selain itu cenderung lebih berpengalaman, kompeten dan profesional, sehingga ia memiliki pengetahuan lebih banyak tentang cara mendeteksi manajemen laba.

Perusahaan yang di audit oleh auditor KAP *big four*, dimungkinkan akan mempersempit gerak manajer dalam memilih kebijakan akuntansi yang dapat menguntungkan dirinya sendiri. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasser & Soliman, (2016:226) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif pada industri manufaktur manajemen laba Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi

2.4.5 Pengaruh *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawansyah,(2016:15) yang menjelaskan bahwasannya Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut *audit tenure* berpengaruh positif pada industri manufaktur manajemen laba. Semakin lama masa perikatan seorang auditor, maka semakin tinggi pengetahuan auditor tentang perusahaan tersebut. Program audit yang telah dirancang oleh auditor akan berjalan dengan maksimal, sehingga dapat meningkatkan nilai dari laporan

keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan. Semakin lama audit tenure dalam perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Masa kerja *audit tenure* yang lama mengakibatkan perkembangan hubungan antara auditor dan kliennya sehingga memunculkan rasa nyaman yang erat seperti keluarga yang berdampak pada independensi auditor menjadi terancam. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Nugrahanti, (2016:39) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif pada industri manufaktur manajemen laba Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi

2.4.6 Pengaruh Spesialisasi industri audit berpengaruh terhadap manajemen laba

Penelitian yang dilakukan oleh Tarigan & Saragih, (2020:203) yang menjelaskan bahwasannya diperoleh dalam penelitian tersebut spesialis industri berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Auditor spesialis industri menjelaskan tentang keahlian dan pengalaman seorang auditor dalam bidang industri tertentu. Seorang spesialisasi industri audit mempunyai pengetahuan lebih dari auditor lainnya yang lebih spesifik dan mendalam serta memiliki pengalaman yang lebih unggul dalam suatu bidang industri tertentu.

Spesialisasi industri memiliki informasi yang banyak, sehingga mempunyai kemampuan memeriksa laporan keuangan lebih terinci karena auditor spesialisasi tersebut mengetahui kondisi perusahaan dan sektor perusahaan yang diaudit terfokus hanya pada spesialis industrinya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alao (2019:59) menyatakan bahwa Spesialisasi industri berpengaruh positif terhadap manajemen laba Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Spesialisasi industri audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi

2.4.7 Ukuran KAP, *audit tenure*, dan spesialisasi industri audit berpengaruh terhadap manajemen laba

Penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan & Saragih, 2020) yang menjelaskan bahwasannya diperoleh dalam penelitian tersebut ukuran KAP, auditor spesialis industri dan opini auditor terhadap manajemen Peran audit adalah menyediakan informasi yang lebih baik. kualitas audit adalah Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya. Definisi kualitas audit merupakan kualitas audit adalah bagaimana cara memberitahu seorang audit mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan, aspek deteksi adalah cerminan dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah cerminan dari integritas auditor, khususnya independensi auditor. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Ukuran KAP, *audit tenure*, dan spesialisasi industri audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi

2.5 Kerangka konseptual penelitian

Menurut uraian diatas, maka kerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada gambar.

